

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Secara geografis Kabupaten Klaten terletak diantara 7°32'19'' sampai dengan 7°48'33'' lintang selatan dan 110°26'14'' sampai dengan 110°47'51'' bujur timur, Disebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali. sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Jogjakarta, dengan Kabupaten Sukoharjo disebelah timur dan Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta disebelah barat. Jika dilihat dari ketinggian air laut, maka terdapat 3.72% terletak diantara ketinggian 0-100 meter diatas permukaan air laut, 83.52% terletak diantara ketinggian 100-500 meter diatas permukaan air laut dan 12.76% terletak diantara ketinggian 500-2500 meter diatas permukaan air laut. Menurut topografi Kecamatan Jatinom terletak di kaki gunung Merapi dengan ketinggian antara 200-400 meter diatas permukaan laut dan menjadi wilayah lereng Gunung Merapi dibagian utara areal miring.

Luas wilayah Kabupaten Klaten seluas 65.556 Ha terbagi menjadi tiga wilayah dataran yaitu Wilayah Lereng Gunung Merapi (wilayah bagian utara) membentang disebelah utara meliputi sebagian kecil sebelah utara wilayah Kecamatan Kemalang, Karangnongko, Jatinom dan Tulung, kemudian wilayah Dataran (wilayah bagian tengah) yang meliputi wilayah kecamatan : Manisrenggo, Klaten Tengah, Klaten Utara, Klaten Selatan, Kalikotes, Ngawen, Kebonarum, Wedi, Jogonalan, Prambanan, Gantiwarno, Delanggu, Wonosari, Juwiring, Ceper, Pedan, Karangdowo, Trucuk, Cawas, Karanganom dan Polanharjo, dan wilayah Berbukit/Gunung Kapur (wilayah bagian selatan) yang

membujur disebelah selatan meliputi sebagian kecil sebelah selatan Kecamatan Bayat, Cawas dan sebagian Gantiwarno.

Melihat pembagian wilayah Kabupaten Klaten, Kecamatan Jatinom termasuk kedalam klasifikasi dataran tinggi yang terletak di kaki gunung merapi. Hal tersebut mempengaruhi terhadap suhu di Kecamatan Jatinom yang rendah mengakibatkan udara terasa lebih dingin sehingga dianggap cocok untuk peternakan sapi perah yang umumnya dibudidayakan pada dataran tinggi dan bersuhu rendah. Keadaan iklim Kecamatan Jatinom termasuk iklim tropis dengan musim hujan dan kemarau silih berganti sepanjang tahun, temperatur udara rata-rata 24°-30° Celsius dengan kecepatan angin rata-rata sekitar 153 mm setiap bulannya dengan curah hujan tertinggi bulan Januari (350mm) dan curah hujan terendah bulan Juli (8mm). Secara administrasi Kecamatan jatinom terdiri dari 18 kelurahan dengan luas 35,53 km². (BPS 2017)

A. Keadaan Penduduk Kecamatan Jatinom

Keadaan penduduk suatu daerah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan daerah tersebut. Mengetahui umur penduduk suatu daerah bertujuan untuk mengetahui banyaknya usia produktif disuatu daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki penduduk usia yang produktif lebih besar dari pada usia non produktif, maka daerah tersebut akan lebih cepat mengalami kemajuan karena mempunyai tenaga kerja untuk membangun daerahnya akan semakin besar. Berikut Tabel Kependudukan Kecamatan Jatinom :

Tabel 12. Indikator Kependudukan Kecamatan Jatinom Tahun 2016

Uraian	2016
Jumlah Penduduk (Jiwa)	54.472
Pertumbuhan Penduduk (%)	0,59
Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)	1.533
% Penduduk Kelompok Umur	
0 - 14 Tahun	21,85
15 – 64	70,46
> 65	7,69

Sumber : BPS 2017

Berdasarkan Tabel 12 penduduk Kecamatan Jatinom pada tahun 2016 sebesar 54.472 jiwa. Sedangkan pertumbuhan penduduk 0.59 kenaikan penduduk ini menyebabkan kepadatan penduduk di Kecamatan Jatinom sebesar 1.533 jiwa/km² artinya kecamatan Jatinom termasuk kedalam padat penduduk. Apabila dilihat dari jenis kelamin, penduduk laki – laki sebesar 26.864 jiwa, perempuan sebesar 27.608 jiwa yang terdiri dari 42.568 dewasa usia diatas 15 tahun dan 11.904 terdiri anak usia kurang dari 15 tahun, Sehingga bisa dikatakan di Kecamatan Jatinom memiliki banyak usia produktif.

1. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur

Kelompok umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Semakin produktif umur seseorang maka tenaga yang dihasilkan juga akan semakin besar terutama umur penduduk yang masuk kedalam angkatan kerja. Berikut Tabel jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur :

Tabel 13. Jumlah penduduk menurut Kelompok umur di Kecamatan Jatinom pada tahun 2016

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase (%)
0 – 4	4,176	7.67
5 – 9	3,970	7.29
10 - 14	3,758	6.90
15 - 19	4,020	7.38
20 - 24	4,141	7.60
25 - 29	3,911	7.18
30 - 34	3,890	7.14
35 - 39	3,973	7.29
40 - 44	3,783	6.94
45 - 49	3,913	7.18
50 - 54	3,512	6.45
55 - 59	3,352	6.15
60 -64	2,432	4.46
> 65	5,641	10.36
Jumlah		100

Dari Tabel 13 dapat diketahui bahwa penduduk dengan usia diatas 65 tahun tertinggi, namun apabila dikalkulasi menyeluruh pada usia produktif yaitu 15 – 55 tahun lebih banyak dibandingkan usia nonproduktif, yang artinya menurut kelompok umur, sebagian besar penduduk Kecamatan Jatinom masih berusia produktif. Adiwilaga (1982) menjelaskan bahwa kisaran umur antara 15 – 55 tahun merupakan kisaran umur produktif dengan produktivitas tinggi. Umur produktif merupakan tingkatan umur dimana seseorang akan mampu menghasilkan produk maupun jasa, atau dengan kata lain umur produktif merupakan umur dimana seseorang akan mampu bekerja dengan baik.

2. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan tempat masyarakat untuk menuntut ilmu sebagai menambah wawasan pengetahuan. Selain itu pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan kemajuan suatu daerah. Semakin tinggi tingkat

pendidikan penduduk dalam suatu wilayah maka dapat menunjukkan tingkat kemajuan wilayah tersebut.

Tabel 14. Penduduk menurut Tingkat pendidikan di Kecamatan Jatinom Tahun 2016

Uraian	Jumlah Penduduk (Orang)	Persentase (%)
Belum Bersekolah	6,255	11.48
Tamatan SD	9,917	18.21
Tamatan SLTP	15,531	28.51
Tamatan SLTA	12,169	22.34
Tamatan Diploma / Universitas	1,689	3.10
Tidak sekolah	8,911	16.36
Jumlah	54,472	100

Berdasarkan Tabel 14 diketahui bahwa sebagian besar tingkat pendidikan di Kecamatan Jatinom tamatan SLTP karena kondisi ekonomi dari keluarga yang kurang mampu untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi dan memilih bekerja menjadi karyawan pabrik di Kabupaten Boyolali.

B. Keadaan Peternak

Masyarakat Peternak di Kabupaten Klaten banyak mengusahakan ternak sapi perah, sapi potong, kambing, domba dan unggas. Jumlah populasi sapi perah di Kabupaten Klaten dan produksi susunya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 15. Populasi dan Produksi Sapi Perah di Kabupaten Klaten Tahun 2012-2016

No	Tahun	Populasi Sapi Perah (Betina)		Produksi	
		Ekor	(%) Perkembangan Pertahun	Liter/Laktasi	(%) Perkembangan pertahun
1	2012	2,569		4,213,574	
2	2013	2,755	7.2	4,259,568	1.1
3	2014	2,348	-14.8	4,200,567	-1.4
4	2015	2,495	6.3	4,030,895	-4
5	2016	3,575	43.3	4,878,662	21

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 populasi sapi perah betina mengalami peningkatan dibandingkan 2015 sebesar 43,3%

mengakibatkan produksi susu pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 21% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa jumlah produksi susu yang meningkat akibat dari jumlah populasi sapi perah yang juga meningkat bukan karena perbaikan kualitas sapi perah yang mampu memproduksi susu perliter perharinya. Namun hal sebaliknya terjadi pada tahun 2014, bahwa pada tahun tersebut jumlah sapi perah betina mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 14,8% dan produksi susu juga mengalami penurunan sebesar 1,4% apabila dibandingkan pada tahun 2015 jumlah sapi perah betina meningkat dari tahun 2014 sebesar 6,3% akan tetapi produktivitas berbanding terbalik dengan mengalami penurunan produktivitas sebesar 4%. Hal ini disebabkan karena kenaikan jumlah sapi perah betina tidak dari bibit unggul sehingga kemampuan produksi rendah dan pemberian pakan tidak mencukupi nutrisi yang dibutuhkan untuk sapi perah pada masa laktasi.

Populasi sapi perah perah di Kabupaten Klaten terbagi oleh 6 Kecamatan yaitu Manisrenggo, Karangnongko, Karanganom, Tulung, Jatinom, dan Kemalang. Jumlah sebaran populasi sapi perah di Kabupaten Klaten dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Sebaran Populasi dan produksi susu sapi Perah Kabupaten Klaten Tahun 2016

No	Kecamatan	Peranakan (Ekor)		Dewasa (Ekor)		Jumlah	Produksi Susu (Liter/Laktasi)	Produktivitas susu (Ekor/Liter/Laktasi)
		Jantan	Betina	Jantan	Betina			
1	Manisrenggo	4	3	9	43	59	28,971	674
2	Karangnongko	42	36	22	227	327	21,871	96
3	Karanganom	0	0	7	31	38	18,993	613
4	Tulung	198	176	167	799	1340	1,064,588	1332
5	Jatinom	437	354	226	1773	2790	2,987,626	1685
6	Kemalang	177	157	171	702	1207	756,613	1078
	rata-rata	143	121	100	596	960	813,110	1,365

Sumber :BPS 2017

Berdasarkan Tabel 16 dapat diketahui bahwa jumlah sapi perah terbanyak berada di Kecamatan Jatinom yang jumlah totalnya 2.790 ekor pada tahun 2016, berbanding lurus dengan hasil produksinya yang terbanyak berada di Kecamatan Jatinom yang berjumlah 2.987.626 liter/laktasi pada tahun 2016, jika dirata-rata produksi susu kabupaten klaten mencapai 813,110 liter/laktasi produksi ini lebih besar dari penelitian yang dilakukan oleh Barokah (2009) di Kabupaten Boyolali bahwa Kecamatan Jatinom juga tertinggi dalam produktivitas per ekornya dalam perlaktasi, Jika dirata-rata produksi per ekor perlaktasi sapi mampu memproduksi 1365 Liter/ekor/laktasi. Dari data yang diperoleh bahwa Kecamatan Jatinom memiliki potensi yang besar dalam pengembangan ternak sapi perah yang didukung oleh kondisi alam sekitar.